

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT TURUNKAN
ANGKA STUNTING (GEMATUNTAS) DI KELURAHAN
CONDONGCATUR, DEPOK, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Arkadya I'zazvian

NIM. 18102030002

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.SI.

NIP.1983081120110112010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1147/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT TURUNKAN ANGKA STUNTING (GEMATUNTAS) DI KELURAHAN CONDONGCATUR, DEPOK, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARKADYA I ZAZVIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030002
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 689c0fd38f020



Penguji I

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 689ae53a53a57



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 689af17d4d275



Yogyakarta, 01 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 689c53789e857



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arkayda I'zazvian
NIM : 18102030002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Gerakan Masyarakat Turunkan
Angka Stunting (GEMATUNTAS) Di Kelurahan,
Condongcatur, Depok, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang sosial

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2025
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arkadya I'zazvian
NIM : 18102030002
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) Di Kelurahan, Condongcatur, Depok, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun

Yogyakarta, 17 Juli 2025
Menyatakan,



Arkadya I'zazvian
NIM. 18102030002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt., sumber segala kekuatan dan ketenangan, yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, serta kemudahan dalam setiap tahap perjalanan ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ayah dan Ibu tercinta, sosok luar biasa yang selalu menyemangati tanpa lelah, mendoakan tanpa jeda, dan mencurahkan kasih sayang tiada tara. Terima kasih atas semua perjuangan, dukungan, dan cinta yang tak tergantikan.
3. Dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah membimbing, membina, dan mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi ini. Ilmu dan perhatian yang diberikan sangat berarti dan akan selalu saya kenang.
4. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah menjadi tempat berbagi tawa, keluh kesah, dan semangat. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak ternilai dalam menempuh masa-masa studi ini.
5. Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga jerih payah dan pencapaian ini menjadi langkah awal untuk memberi manfaat yang lebih luas, tidak hanya bagi diri pribadi, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan ilmu pengetahuan.

MOTTO

“Keberhasilan sejati bukan hanya tentang garis akhir, tetapi tentang bagaimana kita bertumbuh di sepanjang jalan. Setiap rintangan adalah guru, setiap kegagalan adalah bagian dari proses menjadi versi terbaik dari diri sendiri.”

“Langkah kecil yang dijalani dengan kesadaran dan makna lebih berarti daripada lari cepat yang kosong dari tujuan.”

“Apa yang kita pikirkan, itulah yang kita wujudkan. Pikiran adalah awal dari semua tindakan. Maka jagalah pikiran, karena di sanalah masa depan dibentuk.”

— Marcus Aurelius (disadur)

“Keberuntungan sering datang pada mereka yang tak berhenti berusaha. Semakin tekun kita bekerja, semakin dekat pula keberuntungan menghampiri.”

— Thomas Jefferson (diadaptasi)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Penguasa alam semesta, yang senantiasa melimpahkan berbagai nikmat dan karunia kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Semoga kita semua senantiasa berada dalam limpahan taufik dan hidayah-Nya, sehingga mampu meraih kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, nikmat, serta inayah-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi berjudul “Komodifikasi Media Kompas.com dalam Pemberitaan Prabowo Subianto”. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang dengan penuh ketulusan dan perjuangan telah menegakkan ajaran Islam, sehingga umat manusia mampu membedakan antara kebenaran dan kesesatan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa semangat, tenaga, pemikiran, maupun bantuan materiil selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan syukur, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih serta rasa hormat yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phill., Pd.D selaku rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.SI. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang telah memberi banyak nasehat dan masukan kepada saya selama menjalani perkuliahan.
5. Siti Aminah, S.Sos.I., M.SI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, terimakasih banyak atas waktu, kesempatan, nasehat, ilmu dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses penulisan skripsi saya dari awal sampai akhir. Kehadiran beliau sebagai pembimbing skripsi menjadi sumber semangat dan dorongan bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan dedikasi yang sangat berharga kepada saya.

7. Kedua orang tua saya, khususnya kepada ibu saya tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
8. Sherani Hanyka selaku adik saya satu-satunya yang sudah menjadi *support system* saya dalam keadaan apapun.
9. Para anggota Mamank Crew yaitu, Erlangga, Elang, Iqbal, dan Arya Sena, yang menjadi jalan keluar dari setiap permasalahan dihidup saya, sehingga saya tidak depresi menyusun skripsi ini.
10. Seluruh teman seperjuangan saya selama di Daerah Istimewa Yogyakarta ini, terutama kepada Kiki & Glen, yg selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
11. Satu sosok wanita yang selalu ada dibalik perjuangan saya menyusun skripsi ini, dialah motivasi saya untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Yang menyatakan,

Arkadya I'zazvian

NIM. 18102030002

ABSTRAK

Arkadya I'zazvian, 18102030002. Penelitian ini membahas implementasi Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) di Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Program ini merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang digagas oleh Puskesmas Depok II sebagai respons terhadap tingginya angka stunting di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program GEMATUNTAS serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GEMATUNTAS melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan dalam edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pemantauan tumbuh kembang anak. Faktor pendukung program ini antara lain adalah dukungan penuh dari Puskesmas dan pemerintah desa, partisipasi masyarakat yang tinggi, serta adanya pelatihan kader secara berkala. Adapun faktor penghambatnya mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi anak, dan kendala ekonomi.

Kata Kunci: Implementasi, GEMATUNTAS, Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Arkadya I'zazvian, 18102030002. *This study examines the implementation of the Community Movement to Reduce Stunting (GEMATUNTAS) Program in Condongcatur Urban Village, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. The program is a community-based initiative led by Depok II Health Center in response to the high prevalence of stunting in the area. The aim of this research is to explore the implementation process of GEMATUNTAS and to identify the supporting and inhibiting factors during its execution.*

This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data analysis was carried out using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of GEMATUNTAS involved active participation from the community, health cadres, and medical personnel through nutrition education, the provision of supplementary feeding (PMT), and regular monitoring of child growth. Supporting factors include strong backing from the local health center and village government, high community involvement, and regular cadre training. Inhibiting factors include limited human resources, low public understanding of child nutrition, and economic constraints.

Keywords: Implementation, GEMATUNTAS, Stunting, Community Development, Posyandu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II.....	29
A. Kondisi Umum Kelurahan Condongcatur	29
B. Gambaran Umum Puskesmas Depok II Condongcatur	33
C. Program GEMATUNTAS (Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting).....	35
BAB III	42
A. Pelaksanaan Program GEMATUNTAS di Kelurahan Condongcatur.....	46

B.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program GEMATUNTAS.....	51
C.	Analisis Pelaksanaan dan Keterkaitannya dengan Teori.....	60
BAB IV	65
A.	Simpulan dan Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74
PEDOMAN WAWANCARA	76
CURRICULUM VITAE	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyuluhan program GEMATUNTAS.....	47
Gambar 2. Pemberian makanan bergizi pada anak	48
Gambar 3. Pemberian imunisasi	50
Gambar 4. Pemeriksaan terhadap balita.....	51
Gambar 5. Pemeriksaan rutin.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data stunting di wilayah Kab. Sleman	32
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan linier anak yang mengakibatkan tinggi badan anak lebih pendek dari tinggi badan yang seharusnya sesuai dengan usianya¹. Kondisi ini merupakan indikator utama dari masalah gizi kronis pada anak-anak. Stunting biasanya terjadi pada masa pertumbuhan awal, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai sejak saat bayi dalam kandungan hingga usia 2 tahun.

Masalah stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan.² Stunting juga merupakan masalah ekonomi dan sosial yang serius. Keterlambatan pertumbuhan fisik pada anak-anak dapat berdampak negatif pada produktivitas ekonomi suatu negara di masa mendatang. Sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan kondisi tumbuh kembang yang optimal sejak awal kehidupan mereka.

Tingginya tingkat stunting di Indonesia dapat disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks yang saling terkait. Salah satu penyebab utama stunting adalah

¹ Kemenkes RI, “Cegah Stunting itu Penting” (wartaKESMAS, edisi 02, 2018) hal. 7.

² Mitra, “Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting”. Jurnal Kesehatan Komunitas. Vol. 2 No. 6, Mei 2016, hal. 259.

kurangnya asupan nutrisi yang memadai, terutama pada anak-anak balita. Kurangnya gizi dapat menghambat pertumbuhan tulang dan perkembangan otak anak-anak, yang berdampak pada tinggi badan yang rendah. Kurangnya akses terhadap nutrisi juga menjadi salah satu penyebab stunting, di beberapa daerah, akses terhadap makanan bergizi masih terbatas. Anak-anak di daerah pedesaan atau daerah terpencil mungkin memiliki kesulitan untuk mendapatkan makanan yang kaya nutrisi.³ Beberapa keluarga terutama ibu, mungkin masih kurang memahami tentang gizi yang baik untuk balita, dan untuk beberapa calon ibu juga masih belum mengetahui tentang kesehatan ibu selama masa kehamilan, karena Ibu yang menderita kurang gizi atau penyakit selama kehamilan dapat memengaruhi pertumbuhan janin.

Kondisi sanitasi yang buruk juga menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting, yang mana terbatasnya akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai, dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang mempengaruhi pertumbuhan anak-anak. Sanitasi yang buruk dan sulitnya akses mendapatkan air bersih bisa disebabkan karena faktor sosial dan ekonomi. Faktor kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan, merupakan factor yang dapat menjadi penyebab meningkatnya angka stunting di Indonesia⁴.

³ Dodi Satriawan, "*PENGELOMPOKAN PROVINSI DI INDONESIA BERDASARKAN FAKTOR PENYEBAB BALITA STUNTING*". Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara. 29 Desember 2021, hal. 309.

⁴ *Ibid*, 309.

Masalah stunting di Indonesia juga telah menjadi perhatian serius pemerintah dan organisasi kesehatan internasional.

Komitmen pemerintah dalam upaya percepatan perbaikan gizi telah dinyatakan melalui Perpres Nomor 42 Tahun 2013, tanggal 23 Mei 2013, tentang Gerakan Nasional (Gernas) Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)⁵.

Namun pencegahan stunting bukanlah hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama bagi seluruh keluarga di Indonesia, karena dalam jangka panjang stunting tidak hanya berdampak pada tumbuh kembang anak saja, stunting juga akan berdampak buruk pada emosi yang akhirnya akan berdampak pada perekonomian, baik ekonomi skala kecil seperti dalam keluarga maupun ekonomi dalam skala besar yang akan memengaruhi anggaran belanja negara.

Maka dari itu penurunan angka stunting di Indonesia membutuhkan komitmen dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat dan daerah, lembaga sosial kemasyarakatan, organisasi, akademisi, media, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah sangat berharap terhadap kerjasama dari berbagai pihak

⁵ Kemenkes RI, "*Cegah Stunting itu Penting*" (wartaKESMAS, edisi 02, 2018) hal. 7.

berhasil mencapai satu tujuan utama yaitu memperbaiki tingkat gizi dan memperbaiki masa depan generasi muda agar tetap sehat.

Puskesmas Depok 2 dipilih menjadi salah satu bukti nyata dalam keberhasilan penurunan stunting. Dibandingkan dengan beberapa puskesmas lainnya yang juga memiliki kualitas baik dalam penurunan stunting, puskesmas Depok 2 ini memiliki beberapa program yang relevan dilakukan dan dapat dijadikan contoh bagi beberapa puskesmas lainnya.

Untuk mewujudkan penurunan angka stunting di Yogyakarta khususnya pada Kabupaten Sleman dibawah binaan Puskesmas Depok 2 Condongcatur, telah mengembangkan sebuah program yang bertujuan untuk menurunkan kasus stunting sebesar 2% setiap tahunnya.⁶ GeMa TuNTAS atau Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Balita Stunting, adalah sebuah program berbasis masyarakat yang dikembangkan oleh Puskesmas Depok 2 yang telah berjalan sejak tahun 2016.⁷

Salah satu kegiatan dari program GeMa TuNTAS yaitu pelatihan kepada kader-kader PMBA untuk membuat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menggunakan bahan makanan lokal dengan pemenuhan gizi yang dibutuhkan bayi dan anak, agar dalam penyediaan PMT di posyandu binaan Puskesmas Depok 2 sesuai dengan menu 4 bintang yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan sayuran. Selain pelatihan kepada kader PMBA program ini juga mengadakan kelas bagi Ibu dengan Balita dan Ibu Hamil, agar para calon ibu dan ibu yang

⁶ Veronica Ima Pujiastuti, *"Pelatihan Olahan Lele Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Sebagai Optimalisasi Gizi Penanganan Balita Stunting Bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan 1 Tiyasan"*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Juli 2022, hal. 44.

⁷ Dr. Wisnu Murtiyani, *"Jendela Husada: SES-SI JEMPOL Sleman Emergency Services"*. (edisi 17, 2019) hal. 15.

sudah memiliki bayi bisa lebih memahami tentang gizi yang dibutuhkan oleh anak dan terhindar dari Stunting⁸.

Kader posyandu binaan Puskesmas Depok 2 juga berperan penting untuk mendampingi ibu hamil dan balita yang terkena Stunting dan akan diberikan rujukan untuk langsung datang konsultasi ke Puskesmas Depok 2, dan selain itu kader kesehatan juga membantu ibu hamil dan balita yang kesulitan untuk mendapatkan gizi yang baik dengan pemberian PMT.

Puskesmas Depok 2 Condongcatur sangatlah berperan penting dalam menurunkan angka stunting khususnya di Kelurahan Condongcatur. Proses Implementasi yang tidak mudah dalam pelaksanaan program GeMa TuNTAS yang telah dijalankan sejak tahun 2016 inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian. Proses pendekatan dan pemberdayaan masyarakat yang dapat membuahkan hasil dengan meningkatnya kesehatan generasi muda dan ekonomi masyarakat di Yogyakarta khususnya di Kelurahan Condongcatur. Maka untuk mengetahui proses pendekatan dan pemberdayaan masyarakat serta hasil dari programnya penulis melakukan penelitian **IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT TURUNKAN ANGKA STUNTING (GEMATUNTAS) DI KELURAHAN CONDONGCATUR, DEPOK, YOGYAKARTA.**

⁸ Dr. Wisnu Murtiyani, *"Jendela Husada: SES-SI JEMPOL Sleman Emergency Services"*. (edisi 17, 2019) hal. 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dari Program GeMa TuNTAS di Kelurahan Condongcatur?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada program GeMa TuNTAS di Kelurahan Condongcatur?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai untuk mengetahui tentang: Implementasi Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) Di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dari Program GeMa TuNTAS di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program GeMa TuNTAS di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan implementasi dan pemberdayaan kesehatan melalui program turunkan angka stunting di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta
- b. Penelitian ini dapat memperbanyak ilmu dan pengetahuan dalam penelitian pada bidang sosial khususnya untuk Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Karya ini merupakan sumbangsih bagi program pemerintah, khususnya dalam tema implementasi dan pemberdayaan kesehatan pada program turunkan angka stunting yang ada di Puskesmas Depok 2 Condongcatur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap Masyarakat Condongcatur serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi Masyarakat Condongcatur, yaitu sebagai bahan implementasi pada program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu cara agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan dan topik yang sama. Agar penelitian lebih mendetail, peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah maupun pustaka yang relevan dengan penelitian karya ilmiah ini. Karya ilmiah yang pernah ditulis sebagai perbandingan maupun rujukan dalam penelitian karya ilmiah ini, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Febri Rama Silpia (2019) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan.⁹ Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting yang ada di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting di Desa Natar melewati 3 tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan yang terakhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual. Program penanggulangan stunting ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan jumlah penderita stunting yang awalnya 30 orang ditahun 2017 menurun menjadi 12 orang ditahun 2019.

⁹ Febri Rama Silpia, "*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN STUNTING (GANGGUAN PERTUMBUHAN PADA ANAK) DIDESA PANCASILA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN*". 2019, hal. 14.

2. Skripsi yang ditulis oleh Diantika Arum Legawati (2019) Pemberdayaan Masyarakat Desa Buyut Udik dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan(HPK) (Studi Tentang Pencegahan Stunting di Kbaupaten Lampung Tengah 2015-2019). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokus penelitian tersebut untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dan apa saja yang dilakukan keluarga dalam gerakan 1000 hari pertama kehidupan yang dapat menurunkan Prevalensi Stunting, hasil dari penelitian tersebut adalah terciptanya sebuah kolaborasi antara pemerintah dan kepala desa dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan Desa Buyut, hal tersebut dapat dilihat dari strategi yang dilakukan secara berkelanjutan namun belum terealisasi secara baik, dikarenakan adanya perbedaan pelayanan yang masyarakat terima, peran keluarga yang sangat signifikan dalam gerakan 1000 hari pertama kehidupan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Hajjah Purba (2019) Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunitng di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (Mixed Methode research) yaitu metode yang menggabungkan antara metode kualitatif dan juga metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Fokus utama dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi kebijakan penanggulangan penurunan

¹⁰ Sri Hajjah Purba, "ANALYSIS IMPLEMENTATION OF THE POLICY TO REDUCE STUNTING IN SECANGGANG VILLAGE DISTRICT OF LANGKAT". 2019, hal. iv

stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting di Desa Secanggan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan Bupati Langkat Nomor 10 Tahun 2018 tentang penurunan angka stunting, tetapi masih ada program dari kebijakan tersebut yang belum terlaksana secara maksimal.

4. Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora yang ditulis oleh Dewi Anggraeni Dkk (2022) Implementasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Sigumpolon Kabupaten Padang Lawas Utara.¹¹ Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokus utama dalam penelitian tersebut adalah mengetahui lebih lanjut tentang implementasi program pencegahan stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa implementasi pencegahan stunting sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori Edward III, tetapi masih belum maksimal dalam mensosialisasikannya terhadap masyarakat yang dampaknya membuat sebagian masyarakat masih belum mengerti bagaimana cara penurunan stunting, hambatan yang dialami adalah luasnya jangkauan kerja dari Puskesmas Dolok, Sehingga sulit untuk menjangkau wilayah tersebut secara keseluruhan, anggaran program yang masih terbatas, pola konsumsi rumah tangga,

¹¹ Dewi Anggreni, "Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara". Vol 1 No 2 Juli 2022, hal. 92.

pola pengasuhan anak, dan sanitasi lingkungan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

5. Jurnal Kebijakan Publik yang ditulis oleh Nabila Udzrotu Shauma dan Dhini Gandi Purbaningrum (2022) *Impelementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi*.¹² Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, fokus dalam penelitian ini untuk menganalisis proses implementasi kebijakan percepatan pencegahan stunting terintegrasi di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang, hasil dari penelotian tersebut adalah setelah dianalisis menggunakan model implementasi kebijakan oleh Van horn dan Van Metter masih ditemukannya indicator yang belum tercapai dengan baik, sumberdaya manusia yang berada pada tingkat bawah khususnya kader masih dinilai kurang dalam segi kualitas maupun kuantitas, karakteristik organisasi pelaksana belum terpengaruhi dengan baik, pemahaman masyarakat terhadap kebijakan masih kurang, kombinasi dan koordinasi yang belum maksimal dikarenakan masih adanya kegiatan yang belum tepat sasaran dalam pelaksanaannya, serta kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik yang belum sepenuhnya mendukung keberhasilan program percepatan pencegahan stunting.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) di

¹² Nabila Udzrotu Shauma, Dini Gandini Purbaningrum, *"IMPLEMENTATION OF INTEGRATED STUNTING PREVENTION POLICY"*. Jurnal Kebijakan Publik, Vol.13, No.2, 2022, hal. 200.

Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta, masih relevan untuk dilakukan mengingat stunting tetap menjadi isu prioritas nasional yang memerlukan pendekatan inovatif dan partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada strategi implementasi program berbasis komunitas di tingkat kelurahan, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka stunting.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, agar penelitian dapat dilakukan dengan mudah, maka peneliti mengambil teori dari pertanyaan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan

pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹³ Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim, memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan, mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang, untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud dan untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.¹⁴ Sedangkan menurut Widodo (2010), implementasi adalah upaya untuk menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan operasional melalui program dan kegiatan, yang dilakukan oleh pelaksana agar tujuan kebijakan bisa dicapai. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Mulyasa (2010) juga menyampaikan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak.¹⁵ Dampak yang dimaksud disini adalah dampak positif yang menunjang keberhasilan sebuah implementasi tersebut, sehingga selama prosesnya dapat bermanfaat untuk banyak kalangan.

¹³ Abdul Haji, "Pengertian Implementasi," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020, diakses dari

https://repository.syekhnurjati.ac.id/11335/3/1908101195_3_bab2.pdf

¹⁴ Ziaggi, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya"

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WDwB944OfzIJ:https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>, (diakses pada 29 Maret 2023)

Widodo, J. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 143

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi itu ialah sebuah program atau bentuk pelaksanaan yang dilakukan komunitas atau beberapa pelaksana untuk maksud dan tujuan tertentu. Implementasi bukan sekadar pelaksanaan teknis, tetapi merupakan proses yang melibatkan perencanaan, koordinasi, penggunaan sumber daya, interaksi antar-aktor, dan adaptasi terhadap konteks, dengan orientasi akhir pada pencapaian tujuan kebijakan secara efektif.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana pelaksanaan program gerakan masyarakat turunkan angka stunting yang sudah berjalan di Puskesmas 2 Depok Condongcatur. Mulai dari pelaksanaan programnya, faktor pendukung, dan faktor penghambat selama pelaksanaan ini. Implementasi yang dilakukan di Puskesmas Depok 2 ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apa strategi yang digunakan oleh pihak terkait sehingga kasus stunting di wilayahnya bisa menunjukkan penurunan yang dapat terbilang cukup, dan sudah terlihat progresnya. Sehingga nantinya strategi yang sudah berhasil tersebut dapat di aplikasikan di beberapa wilayah puskesmas lainnya, yang kemudian dapat juga dilihat tingkat keberhasilannya di wilayah lain, dengan adanya strategi-strategi baru ini, diharapkan penurunan angka stunting dapat berjalan hingga tingkat nasional.

2. Implementasi Kebijakan Publik di Indonesia

Implementasi kebijakan adalah proses mengubah kebijakan yang telah dirancang menjadi tindakan nyata yang berdampak pada masyarakat. Menurut Eminue (2009), implementasi kebijakan publik melibatkan proses pengolahan input seperti sumber daya manusia, material, dan informasi menjadi output berupa barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Agar kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik, beberapa faktor penting harus diperhatikan, seperti:

- a. Kejelasan dan kekhususan kebijakan yang dibuat.
- b. Kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan.
- c. Identifikasi kelompok sasaran yang tepat agar kebijakan dapat memberikan manfaat yang maksimal.
- d. Lingkungan politik dan sosial yang mendukung penerapan kebijakan.

Namun, di Indonesia, banyak kebijakan yang gagal diimplementasikan karena berbagai tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaannya¹⁶. Kebijakan-kebijakan inilah yang mendasari keberhasilan dalam setiap program-program yang ada. Apabila pengelolaan kebijakan berjalan dengan baik, dengan demikian sebuah program akan berjalan mengikutinya juga. Sehingga perlu adanya kerjasama dari semua pihak yang terlibat, sehingga setiap program yang direncanakan dapat terselenggara sebagaimana mestinya.

¹⁶ Indra Kristian, Kebijakan Publik dan Tantangan Implementasi di Indonesia, Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial, Vol 21 No. 2 (2023), hlm. 88-98.

3. Stunting

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Nur Oktia Nirmalasari, stunting merupakan masalah serius di Indonesia dan menjadi bagian dari tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mengakhiri kelaparan, meningkatkan ketahanan pangan, serta memastikan kehidupan yang sehat bagi semua usia.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang masih jauh dari target pemerintah yaitu 19% pada tahun 2024¹⁷.

a. Penyebab Stunting

Stunting bukan hanya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, tetapi juga oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Beberapa faktor utama yang menyebabkan stunting adalah:

¹⁷ Nur Oktia Nirmalasari, STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA, Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming, Vol. 14, No. 1 (2020), hal. 19-28.

Faktor Ibu :

- Kesehatan dan Gizi Ibu Saat Hamil, Ibu yang mengalami kekurangan gizi selama kehamilan berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang dapat meningkatkan risiko stunting.
- Usia Ibu Saat Hamil, Kehamilan di usia terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (≥ 35 tahun) meningkatkan kemungkinan bayi mengalami stunting.
- Pola Asuh dan Pemberian ASI, Kurangnya edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Faktor Anak :

- Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan.
- Riwayat Penyakit, Anak yang sering mengalami infeksi, seperti diare atau penyakit menular lainnya, lebih rentan terhadap stunting karena tubuhnya kesulitan menyerap nutrisi.
- Kurangnya Imunisasi, Anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih mudah sakit dan pertumbuhan tubuhnya bisa terganggu.

Faktor Lingkungan :

- Sanitasi yang Buruk, Kebiasaan buang air besar di tempat terbuka atau kurangnya akses terhadap air bersih dapat menyebabkan infeksi yang berdampak pada gangguan penyerapan gizi.

- Kemiskinan dan Akses terhadap Pangan, Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah seringkali kesulitan mendapatkan makanan bergizi, sehingga anak-anaknya berisiko mengalami stunting.
- Paparan Pestisida, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah pertanian dengan paparan pestisida tinggi memiliki kemungkinan lebih besar mengalami stunting.

b. Dampak Stunting

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kesehatannya di masa depan.

Dampak Jangka Pendek :

- Gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak.
- Kesulitan dalam belajar dan beradaptasi di lingkungan sekolah.
- Kekebalan tubuh yang lebih lemah sehingga lebih rentan terhadap penyakit.

Dampak Jangka Panjang :

- Risiko lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.
- Menurunnya produktivitas kerja di masa dewasa, yang berakibat pada rendahnya pendapatan ekonomi.
- Dampak sosial, seperti rendahnya kualitas hidup dan kemungkinan terjebak dalam lingkaran kemiskinan antar generasi.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat berdampak pada masa depan anak dan kesejahteraan bangsa. Penyebabnya sangat kompleks, melibatkan

faktor ibu, anak, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang menyeluruh, seperti edukasi gizi bagi ibu hamil, peningkatan akses terhadap makanan bergizi, perbaikan sanitasi, serta program imunisasi yang optimal.

Upaya pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan, agar anak-anak dapat tumbuh dengan optimal dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Dengan perbaikan kebijakan dan peningkatan kesadaran masyarakat, diharapkan angka stunting di Indonesia dapat terus menurun, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh lebih sehat dan produktif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti aktif terlibat dalam mengamati situasi yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan orientasi deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari teks, gambar, dan bukan data berupa angka¹⁸.

Dalam buku yang ditulis oleh Lexy J. Moleong, Bogdan dan Taylor menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang fokus pada pengumpulan data berupa kata-kata tertulis dari individu-individu yang dapat diperhatikan secara langsung.

¹⁸ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 7.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang sangat berharga dalam memahami konteks yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen yang mampu memberikan wawasan yang kaya mengenai pengalaman, pandangan, atau persepsi individu yang terlibat dalam penelitian.

Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk menjelajahi nuansa, konteks sosial, dan pemahaman subjektif yang tidak selalu dapat diukur dengan angka. Dengan demikian, penelitian kualitatif sering digunakan untuk menggali makna yang lebih dalam, memahami perasaan, dan mengungkapkan kerumitan fenomena sosial yang kompleks. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif individu, dan hal ini sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena adanya beberapa pertimbangan antara lain, peneliti dapat menjelaskan secara rinci sesuai data dan fakta yang ditemui di lapangan, serta karena data yang peneliti dapatkan merupakan data yang berbentuk deskriptif yang diperoleh dari narasumber yang terpercaya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Puskesmas Depok 2 Condongcatur dan program yang diberi nama "Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting" (GEMATUNTAS). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada program anti stunting yang dijalankan di Puskesmas tersebut dengan tujuan menurunkan angka stunting di wilayah Condongcatur, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program ini mencerminkan komitmen Puskesmas Depok 2 Condongcatur dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah setempat.

Penelitian ini mendalami implementasi dan dampak program GEMATUNTAS, program ini mungkin melibatkan berbagai pihak, termasuk petugas kesehatan, pemerintah setempat, dan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai peran dan kontribusi Puskesmas Depok 2 dalam menjalankan program GEMATUNTAS, sekaligus melihat hasil serta dampak dari program ini pada angka stunting di wilayah Condongcatur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena salah satu faktor yang memengaruhi adalah adanya program GEMATUNTAS yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Depok 2 beberapa waktu terakhir. Dengan berlangsungnya program ini memberikan peneliti wawasan awal mengenai program GEMATUNTAS di Puskesmas Depok 2 yang kemudian menciptakan minat dan kesadaran tentang pentingnya program tersebut dalam menangani masalah angka stunting.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau sumber yang mampu memberikan informasi relevan terkait masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah orang-orang yang telah lama terlibat dalam program GeMaTunTas, memiliki pemahaman mendalam tentang kegiatan tersebut, dan dapat menyampaikan informasi secara rinci kepada peneliti¹⁹.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- Kader Posyandu wilayah Puskesmas Depok II (SR)
- Pendamping Program GEMATUNTAS (BE)
- Keluarga terdampak stunting (L)

4. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta, yang meliputi strategi, metode, dan tahapan implementasi program. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas program dalam menurunkan angka stunting melalui keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program penurunan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 188.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang valid dan komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung analisis implementasi Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan narasumber, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Tenaga kesehatan sebagai pencetus program dan dibantu oleh kader posyandu dalam pelayanan langsung ke masyarakatnya. Kemudian, masyarakat sebagai penerima. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan seperti melihat secara langsung kegiatan di Puskesmas Depok 2, dan melakukan pengamatan sebelum penelitian dan wawancara dilakukan, gunanya untuk memahami proses implementasi dan interaksi yang terjadi di masyarakat. Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasi langsung di lapangan serta hasil dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi dokumen resmi program GEMATUNTAS, seperti, literatur jurnal, buku dan internet yang membahas tentang stunting. Data sekunder mendukung hasil penelitian agar lebih kredibel.

Kombinasi dari kedua sumber data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap masyarakat.

6. Teknik Validasi Data

Setiap penelitian memerlukan metode atau pendekatan tertentu untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, yaitu data yang dilaporkan oleh peneliti harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti²⁰.

Dalam penelitian, terdapat berbagai teknik untuk mengukur keabsahan data sesuai kriteria kredibilitas, seperti keajegan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan pengecekan anggota²¹. Pada Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi data. Triangulasi sumber adalah metode memverifikasi dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui beragam cara dan waktu. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah, di antaranya:

- Membandingkan data hasil wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung untuk memastikan konsistensi antara pernyataan informan dan fakta di lapangan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 267

²¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 326-327.

- Memeriksa kesesuaian data dari wawancara dengan dokumen atau literatur terkait yang digunakan, guna memperkuat akurasi data melalui bukti pendukung tertulis²².

Teknik ini memastikan data yang dikumpulkan lebih kredibel dan mencerminkan realitas sebenarnya pada objek penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Metode ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang sesuai dengan kerangka wawancara. Informan kemudian diminta memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun, sehingga wawancara berlangsung secara sistematis dan terarah. Teknik ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.²³

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung sebagai salah satu metode pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara cermat objek atau sasaran penelitian di lokasi

²² *Ibid*, hlm 273

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 138.

penelitian.²⁴ Observasi melibatkan pencatatan detail mengenai gejala atau fenomena yang terlihat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pelaksanaan Program GEMATUNTAS di Kelurahan Condongcatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung yang mendukung hasil wawancara dan dokumen terkait.

c. Dokumentasi

Data ini memiliki sifat utama yang tidak terikat oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Metode ini menjadi salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting terkait dengan masalah yang diteliti. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk arsip, dokumen, atau foto yang relevan dengan penelitian.²⁵

8. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, sebagaimana dikutip oleh Moleong, analisis data merupakan proses penyusunan data secara terstruktur, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, kategori-kategori, serta penjelasan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dan berlangsung secara terus-menerus, dengan tujuan utama untuk menghasilkan pemahaman, konsep-konsep baru, dan membangun teori yang relevan.²⁶

²⁴ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama unit press, 1995), hlm. 100.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grub, 2011), hlm. 100.

²⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 278.

Dalam penelitian ini analisis data disajikan dengan analisis interaktif.

Model analisis data terdiri dari 3 komponen utama, sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Merupakan tahap analisis di mana data disaring, dikelompokkan, dan dibuang bagian yang tidak relevan, sehingga informasi yang terkumpul dapat disusun secara terstruktur untuk mendukung pengambilan kesimpulan akhir.
- b. Penyajian Data: Tahap ini melibatkan penyusunan informasi secara sistematis agar lebih mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah lanjutan.
- c. Kesimpulan: Proses ini bertujuan untuk merumuskan proposisi yang terhubung dengan prinsip dan logika tertentu, dilakukan melalui pengkajian data secara mendalam dan berulang untuk memastikan akurasi temuan²⁷.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan penelitian mengenai Implementasi Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) di Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta:

²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 78.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Condongcatur, Depok, Yogyakarta. Uraian mencakup kondisi demografis, sosial, dan ekonomi wilayah, serta pengenalan singkat tentang Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS).

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

Bab ini memuat hasil pelaksanaan penelitian, yang mencakup temuan lapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Narasi meliputi proses implementasi program GEMATUNTAS, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan, serta analisis data yang telah dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh, serta saran atau rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, khususnya untuk pengembangan atau perbaikan implementasi program GEMATUNTAS.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Program Gerakan Masyarakat Turunkan Angka Stunting (GEMATUNTAS) yang diimplementasikan di Kelurahan Condongcatur merupakan wujud konkret dari kebijakan intervensi gizi berbasis komunitas yang dijalankan secara kolaboratif antara Puskesmas, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Dari hasil kajian dan analisis mendalam dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa program GEMATUNTAS telah berhasil mencapai sejumlah capaian strategis, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan implementatif yang perlu ditindaklanjuti.

Keberhasilan pelaksanaan GEMATUNTAS di Condongcatur dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, secara kuantitatif, program ini berhasil menurunkan angka stunting secara signifikan dari 10,8% pada tahun 2021 menjadi 4,9% pada awal 2024, melampaui target nasional. Kedua, secara kualitatif, pelaksanaan program berhasil mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam hal kesadaran gizi, peran serta ayah, dan partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Ketiga, dari sisi kelembagaan, telah terbentuk koalisi sosial yang kuat antara kader, petugas gizi, pemerintah kelurahan, serta tokoh masyarakat yang secara aktif terlibat dalam semua tahapan program.

Kader posyandu sebagai pelaksana utama di lapangan menunjukkan tingkat pemberdayaan yang tinggi, tidak hanya menjalankan fungsi teknis, tetapi juga mampu menciptakan inovasi lokal, mengelola kegiatan secara mandiri, dan menjadi agen perubahan dalam komunitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada output semata, melainkan juga telah menyentuh aspek transformasi sosial masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala yang cukup kompleks. Keterbatasan tenaga gizi, ketidakmerataan kualitas alat antropometri, beban administratif kader yang tinggi, dan mobilitas penduduk yang menyulitkan pendataan menjadi tantangan yang menghambat optimalisasi pelaksanaan program. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun program bersifat partisipatif, tetap memerlukan dukungan struktural yang kuat dari pemerintah daerah dalam hal anggaran, pelatihan, regulasi, dan kebijakan integratif.

Dari sisi teoritik, pelaksanaan GEMATUNTAS di Condongcatur dapat dijelaskan melalui model implementasi kebijakan George C. Edward III dan pendekatan Community-Based Development (CBD). Keberhasilan program sangat ditentukan oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya lokal, disposisi positif para pelaksana, serta fleksibilitas struktur organisasi. Sedangkan dari pendekatan CBD, program ini berhasil membangun partisipasi, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas secara nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan GEMATUNTAS di Condongcatur bukan semata karena kebijakan nasional yang kuat, tetapi karena adanya adaptasi lokal yang cerdas, pemberdayaan sosial yang berkelanjutan, dan sinergi lintas sektor yang aktif.

2. Saran

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil analisis di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan keberlanjutan program GEMATUNTAS di masa depan:

a. Untuk Puskesmas dan Dinas Kesehatan

- Menambah jumlah tenaga gizi atau membentuk tim pendukung teknis untuk membantu supervisi posyandu secara lebih merata.
- Mengadakan pelatihan intensif dan berjenjang bagi kader, termasuk penguatan literasi digital dan pengelolaan data.
- Mengembangkan sistem pelaporan digital yang sederhana dan seragam agar kader tidak terbebani oleh format laporan yang kompleks.
- Melakukan evaluasi mutu alat antropometri secara rutin dan menyediakan skema perawatan alat secara berkala.

b. Untuk Pemerintah Kelurahan

- Menetapkan GEMATUNTAS sebagai program prioritas melalui regulasi resmi (Peraturan Kelurahan) agar ada dasar hukum dalam alokasi anggaran.
- Membentuk tim pemutakhiran data sasaran yang melibatkan RT/RW agar pendataan balita dan ibu hamil lebih akurat dan tidak tertinggal.
- Memberikan insentif berbasis kinerja kepada kader posyandu agar motivasi dan loyalitas tetap terjaga.
- Mendorong keterlibatan sektor lain, seperti karang taruna, masjid, atau koperasi, untuk mendukung edukasi gizi dan kegiatan PMT berbasis lokal.

c. Untuk Masyarakat dan Tokoh Lokal

- Terus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan posyandu, tidak hanya dalam bentuk kehadiran tetapi juga kontribusi ide dan tenaga.
- Mendorong munculnya kader muda melalui regenerasi kader agar keberlanjutan program tetap terjaga.
- Menjadikan edukasi gizi sebagai bagian dari budaya keluarga, misalnya melalui diskusi RT, kelompok arisan, atau media sosial komunitas.

- Mengembangkan sistem gotong royong dalam penyediaan PMT lokal dengan memanfaatkan sumber pangan rumah tangga.

Saran-saran ini bukan hanya untuk menutup skripsi secara formal, tetapi juga menjadi upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan dan memperkuat daya tahan program GEMATUNTAS sebagai gerakan masyarakat yang hidup, adaptif, dan berdampak langsung bagi generasi masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 188.
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Dewi Anggraeni dkk, Implementasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon, *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2 Juli 2022, hlm. 92.
- Dewi Anggreni, "Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara". Vol 1 No 2 Juli 2022, p. 92.
- Diantika Arum Legawati, *Pemberdayaan Masyarakat dalam 1000 HPK*, Skripsi, UIN Raden Intan, 2019.
- Dinas Kesehatan Sleman, *Laporan Evaluasi Program Gizi Puskesmas Depok II Tahun 2024*, Sleman, 2024.
- Dinas Kesehatan Sleman, *Laporan Monitoring Alat Antropometri Posyandu 2023*, Sleman, 2023.
- Dinas Kesehatan Sleman, *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2023*, Sleman: Dinkes Sleman, 2023, hlm. 46.
- Dodi Satriawan, "PENGELOMPOKAN PROVINSI DI INDONESIA BERDASARKAN FAKTOR PENYEBAB BALITA STUNTING". Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara. 29 Desember 2021, p. 309.
- Dr. Wisnu Murtiyani, "Jendela Husada: SES-SI JEMPOL Sleman Emergency Services". (edisi 17, 2019) p. 15.
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Febri Rama Silpia, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN STUNTING (GANGGUAN PERTUMBUHAN PADA ANAK) DIDESA PANCASILA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN". 2019, p. 14.
- Febri Rama Silpia, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 14.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill.

Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton: Princeton University Press.

Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama unit press, 1995), hlm. 100.

Indra Kristian, *Kebijakan Publik dan Tantangan Implementasi di Indonesia*, *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 21 No. 2 (2023), hlm. 88-98.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011), hlm. 100.

Kemenkes RI, "Cegah Stunting itu Penting" (*wartaKESMAS*, edisi 02, 2018) p. 7.

Laporan Internal Puskesmas Depok II, Hasil Evaluasi Program GEMATUNTAS, 2024.

Mansuri, G., & Rao, V. (2013). *Localizing Development: Does Participation Work?* Washington DC: World Bank.

Michel Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

Mitra, "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting". *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol. 2 No. 6, Mei 2016, p. 259.

Moleong, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 278.

Moleong, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 326-327.

Nabila Udzrotu Shauma & Dhini Gandi Purbaningrum, *Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi*, *Jurnal Kebijakan Publik* Vol.13 No.2 (2022), hlm. 202.

Nabila Udzrotu Shauma, Dini Gandini Purbaningrum, "IMPLEMENTATION OF INTEGRATED STUNTING PREVENTION POLICY". *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol.13, No.2, 2022, p. 200.

Nina Wallerstein, "What is the Evidence on Effectiveness of Empowerment to Improve Health?" WHO Regional Office for Europe, 2006.

Ningsih, E. M., *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Program Gizi Masyarakat*, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, Vol. 4 No. 2, 2021.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur Oktia Nirmalasari, STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA, *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, Vol. 14, No. 1 (2020), p. 19-28.

Nurdin, R., & Munandar, A., Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Program Gizi di Wilayah Perkotaan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 1, 2021, hlm. 71–79.

Pemerintah Kabupaten Sleman, Peraturan Bupati Sleman Nomor 40.1 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Kabupaten Sleman, Sleman, 2021.

Ramadhani, S. (2023). Model Inovasi Sosial Dalam Penanggulangan Stunting Berbasis Komunitas, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 5 No. 2.

Ramadhani, S., Inovasi Pelayanan Gizi Berbasis Masyarakat di Sleman, *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, Vol. 5 No. 1, 2023.

Sri Hajjah Purba, "ANALYSIS IMPLEMENTATION OF THE POLICY TO REDUCE STUNTING IN SECANGGANG VILLAGE DISTRICT OF LANGKAT". 2019, p. iv

Sri Hajjah Purba, Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Desa Secanggang, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2019.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 138.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 267

Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 7.

Syarifah Liza Munira, PhD, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022". Jakarta, 3 Februari 2023, p. 7.

Syarifah Liza Munira, PhD, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022". Jakarta, 3 Februari 2023, p. 79.

Van Meter & Van Horn (1975). *The Policy Implementation Process, Administration and Society*.

Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The Policy Implementation Process, Administration and Society*, Vol. 6(4), hlm. 447–488.

Veronica Ima Pujiastuti, "Pelatihan Olahan Lele Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Sebagai Optimalisasi Gizi Penanganan Balita Stunting Bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan 1 Tiyanan". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Juli 2022, p. 44.

Veronica Ima Pujiastuti, Pelatihan Olahraga Lele Sebagai Alternatif PMT, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Juli 2022, hlm. 44.

WHO, Essential Nutrition Actions: Mainstreaming Nutrition Through the Life-Course, Geneva: World Health Organization, 2019.

Wallerstein, N., & Bernstein, E. (1988). Empowerment education: Freire's ideas adapted to health education. *Health Education Quarterly*, 15(4), 379–394.

Wawancara dengan Petugas Gizi Puskesmas Depok II, Mei 2025.

Yunita, R. E., Implementasi Program Gizi Terintegrasi di Puskesmas Semanu, Skripsi, UAD, 2022.

Yunita, R. E., Implementasi Program Intervensi Gizi Terintegrasi dalam Upaya Penurunan Stunting di Puskesmas Semanu Gunungkidul, Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan, 2022, hlm. 25.

Zimmerman, M. A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations, *American Journal of Community Psychology*, Vol. 23(5), 581–599.

<https://pkmdpok2.slemankab.go.id/program-inovasi/>

[https://ppid.ppkbp3a.sukoharjokab.go.id/informasi/beritadetail/dapur-sehat-atasi-stunting-dashat-di-kampung-keluarga-berkualitas-dalam-rangka-percepatan-penurunan-stunting#:~:text=DAPUR%20SEHAT%20ATASI%20STUNTING%20\(DASHAT,bergizi%20seimbang%20bagi%20masyarakat%20setempat.](https://ppid.ppkbp3a.sukoharjokab.go.id/informasi/beritadetail/dapur-sehat-atasi-stunting-dashat-di-kampung-keluarga-berkualitas-dalam-rangka-percepatan-penurunan-stunting#:~:text=DAPUR%20SEHAT%20ATASI%20STUNTING%20(DASHAT,bergizi%20seimbang%20bagi%20masyarakat%20setempat.)

Haji, A. (2020). Pengertian implementasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Dikutip dalam repository.syekhnurjati.ac.id).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA